

INTISARI

Kloramfenikol merupakan antibiotika selain mempunyai efek bakteriostatik juga mempunyai efek hepatotoksik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami tentang pengaruh atau efek samping pemberian kloramfenikol peroral terhadap gambaran histologis hepar.

Metode penelitian menggunakan metode eksperimental, dengan cara pengelompokan 9 ekor hewan uji (*Mus musculus*) dengan perlakuan berbeda yaitu 3 ekor sebagai kelompok kontrol, 3 ekor sebagai kelompok perlakuan dosis tinggi (25 mg/kg BB) dan 3 ekor sebagai kelompok perlakuan dosis rendah (12,5 mg/kg BB) diberikan kloramfenikol peroral selama 10 hari dan dibuat preparat dengan pengecatan HE (*Hematoxilin Eosin*) sedangkan data dikuantitatifkan menggunakan metode *Mitchell*. Uji statistik dengan metode *Kruskal Wallis (Anova non parametrik)* *Mann-Whitney (T test non parametrik)*.

Hasil penelitian didapatkan luas kerusakan jaringan (nekrosis) hepar pada kelompok perlakuan dosis tinggi (25 mg/kg BB) pada derajat 4 (60%), sedangkan pada kelompok perlakuan dosis rendah (12,5 mg/kg BB) pada derajat 3 (38,3%).

ABSTRACT

Chloramphenicol constitute an antibiotic that beside have bacteriostatic effect, it also have hepatotoxic effect. The aim of this study is to know and to understand about influence and side effect of peroral chloramphenicol extending toward histological description of liver.

Method of this study by use experimental method, by grouping 9 test animals (*Mus musculus*) with different treatment namely 3 animals as control group, 3 animal as high doses tratment group (25 mg/kg BW) and 3 ones as low doses treatment group (12.5 mg/kg BW) they are extended with peroral chloramphenicol for 10 days and make preparation by HE (*Hematoxilin Eosin*) staining color whereas the data are quantified by use *Mitchell* method. Statistical test by *Kruskal Wallis (Non parametric anova)* *Mann-Whitney (non parametric t-test)*.

The result in the study show that area of necrosis of liver in high doses tretment group (25 mg/kg BW) in 4 degrees (60%), whereas in low doses,treatment method (12.5 mg/kg BW) in 3 degrees (38.3%).